

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN
KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM
DI INDONESIA**

DRAFT SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**NAMA : JULI HENDRI PUTRA
BP/NIM : 2004/48927**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Nama : Juli Hendri Putra
TM/NIM : 2004/48927
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
NIP: 19550505 197903 1 003

Doni Satria, SE, M.SE
NIP : 19711114 200501 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Nama : JULI HENDRI PUTRA
NIM/BP : 2004/48927
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si : _____

Sekretaris : Doni Satria, SE, M.SE : _____

Anggota : 1. Drs. Alianis, M.Si : _____

2. Muhammad Irfan, SE. M.Si : _____

ABSTRAK

Juli Hendri Putra (2004/48927): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Dr.Hasdi Aimon, M.Si dan Bapak Doni Satria SE M.SEe.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_1) terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia (Y), (2) Pengaruh Modal / CAR (X_2) terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia, (3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia (Y), dan (4) Pengaruh *Manufacturing Product Index* (X_4) terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia (Y) (5) Pengaruh secara bersama-sama Tingkat Suku Bunga, Modal/CAR, Dana Pihak Ketiga, dan *Manufacturing Product Index* terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dan *asosiatif* yaitu penelitian yang mendeskripsikan variable penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah *times series* dari tahun 2003-2009 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis Induktif terdiri dari Regresi Linear Berganda dan Uji Prasyarat Analisis yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas Sebaran Data, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia dengan besaran pengaruh sebesar 0,026970 (2) Modal/CAR berpengaruh signifikan terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia dengan besaran pengaruh 0,017896 (3) Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia dengan besaran pengaruh 1,404345 (4) *Manufacturing Product Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia (5) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Tingkat Suku Bunga, Modal, Dana Pihak Ketiga, dan *Manufacturing Product Index* terhadap Penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 98,88 %.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan (1) Bank Umum lebih memperhatikan fungsinya sebagai penyalur kredit kepada masyarakat dan pengusaha agar tercipta iklim perekonomian yang kondusif dan masyarakat yang sejahtera di Indonesia. (2) Bank Indonesia agar lebih meningkatkan pengontrolan dan pengendalian Bank-Bank yang tidak melakukan fungsinya dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pegetahuan. Didorong oleh itu semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademis penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Doni Satria SE M.SEe selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B. MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Orang tua serta keluarga yang terus memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2004 tanpa terkecuali.
6. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Bank Umum	12
2. Pengertian Kredit	14
3. Perilaku Penawaran Kredit	16
4. Kredit Modal Kerja	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Umum	17
6. Model Teoritis dan Model Empiris Prilaku Kredit Perbankan	20
7. Penelitian Terdahulu	23

B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Objek Penelitian	39
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	42
B. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Halaman</i>
1.1: Jumlah Dana Pihak Ketiga serta Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia	5
2.1: Modal pada Bank Umum di Indonesia dari Tahun 2003-2009	18
3.1: Nilai Durbin Watson	34
4.1: Perkembangan Tingkat Suku Bunga kredit dari tahun 2003 – 2009	40
4.2: Jumlah Modal Pada Bank Umum di Indonesia dari tahun 2003 sampai 2009	42
4.3: Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia dari tahun 2003 – 2009	43
4.4: Manufacturing Product Index di Indonesia	44
4.5: Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	45
4.6: Hasil Uji Heterokedastisitas	45
4.7: Hasil Uji Autokorelitas	47
4.8: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park	48
4.9: Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda dengan Menggunakan Metode Newey-West	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
2.1: Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	68
2. Analisis Regresi	70
3. Multikolinearitas	71
4. Heterokedastisitas	74
5. Analisis Regresi Newey West HAC	75
6. Tabel Durbin-Watson (Taraf Signifika $\alpha = 0.05$)	76
7. Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi t	78
8. Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsekuensi logis dari pembangunan ekonomi Indonesia adalah peran aktif dari masyarakat dalam pembangunan harus lebih ditingkatkan. Karena itu pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang baik terhadap pertumbuhan dan pengembangan usaha-usaha masyarakat yang produktif. Dengan kata lain bahwa pengembangan dunia usaha dimana khususnya dunia usaha swasta adalah merupakan sebagian tanggung jawab pemerintah (Rindjin : 2003). Tindakan pemerintah yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan dunia usaha tersebut adalah :

1. Memberikan bantuan permodalan
2. Memberikan bantuan teknis
3. Memberikan latihan-latihan keterampilan
4. Memberikan bimbingan manajemen dan pemasaran
5. Memberikan kemudahan-kemudahan birokratif. Contohnya seperti dalam hal pemberian perizinan.

Pemerintah telah berusaha melaksanakan kewajibannya dalam pengembangan dunia usaha. Berbagai kebijaksanaan telah ditempuh untuk memberikan kredit yang meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Untuk mendukung pengembangan dunia usaha dan investasi dalam negeri, pemerintah juga berusaha menciptakan kebijaksanaan perkreditan sebaik mungkin yang mencakup beberapa bidang seperti tata laksana

permohonan kredit, jumlah maksimum kredit serta suku bunga kredit sehingga diharapkan para investor tertarik melakukan peminjaman untuk investasi. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap suku bunga kredit yang diharapkan mendorong minat investor untuk melaksanakan peminjaman uang pada bank umum pemerintah dan lembaga keuangan bukan bank.

Sumber utama pembiayaan investasi di negara berkembang termasuk di Indonesia umumnya masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan sehingga wajar bila banyak pihak seperti perusahaan bank, para nasabah dan investor menuding lambatnya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1997 merupakan salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang terkena krisis. Membaiknya kondisi makroekonomi dalam beberapa tahun terakhir yang tercermin dari terkendalinya laju inflasi, stabilnya nilai tukar, dan turunnya suku bunga, namun kredit yang disalurkan perbankan belum cukup menjadi mesin pendorong pertumbuhan ekonomi untuk kembali pada level sebelum krisis (Rindjin : 2003).

Sebab-sebab menurunnya penyaluran kredit perbankan kepada sektor swasta di Asia setelah krisis tahun 1997 masih menimbulkan perdebatan di antara para ekonom (Agenor : 2000). Sebagian ekonom berpendapat bahwa menurunnya penyaluran kredit perbankan disebabkan oleh "*credit crunch*" yaitu keengganan bank dalam memberikan pinjaman kredit yang menimbulkan fenomena *credit rationing* (kelangkaan kredit) sehingga terjadi penurunan penawaran kredit oleh perbankan (*supply side constraint*). Menurut

Perry Warjiyo (2004), dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Laporan Bank Indonesia (2003) pun menyebutkan bahwa belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan tersebut antara lain disebabkan oleh masih berlangsungnya konsolidasi internal perbankan dan belum mempunyai sektor riil menyerap kredit. Selain itu, credit crunch juga dapat mengurangi ruang gerak bagi kebijakan moneter karena dalam kondisi yang demikian kebijakan moneter yang menaikkan suku bunga akan memperparah kondisi dunia usaha (Agenor : 2000).

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang

harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank konvensional. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya. Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping faktor-faktor lainnya. Tingkat suku bunga adalah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral dan diikuti oleh bank-bank umum konvensional.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

1. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar kebutuhan dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.
3. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita, tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang.

Sejalan dengan pesatnya pendirian bank-bank, maka besarnya dana/tabungan masyarakat yang dapat dihimpun maupun dimobilisasi melalui sistim perbankan jumlahnya meningkat. Di Indonesia jumlah dana yang berupa giro, deposito dan tabungan atau disebut juga Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat ditunjukkan seperti tabel I.1. berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (Giro, Deposito, dan Tabungan) serta Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia (dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Kredit	Perkembangan (%)	DPK	Perkembangan (%)
2002	371.058	-	835.778	-
2003	440.505	1,19	888.567	1,06
2004	559.470	1,27	963.106	1,08
2005	695.648	1,24	1.127.937	1,17
2006	792.297	1,14	1.287.102	1,14
2007	1.002.012	1,26	1.510.834	1,17
2008	1.307.688	1,31	1.753.292	1,16
2009	1.437.930	1,10	1.973.042	1,13

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Terlihat dari tabel di atas jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penawaran kredit kepada masyarakat, untuk itu perlu dikaji sejauh

mana pengaruh Dana Pihak Ketiga ini terhadap penawaran kredit kepada masyarakat dan pengusaha serta pengaruh faktor-faktor lain nantinya.

Dari tahun ke tahun perkembangan volume kredit modal kerja cenderung meningkat, namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat fluktuasinya. Terdapat perbedaan pendapat tentang penyebab naik turunnya volume kredit tersebut. Ada yang berpendapat bahwa rendahnya volume kredit disebabkan oleh rendahnya penawaran kredit dari pihak perbankan ke sektor riil (masyarakat), namun ada pula yang berpendapat bahwa rendahnya kredit lebih disebabkan oleh rendahnya permintaan sektor riil atas kredit perbankan. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi fluktuasi volume kredit modal kerja.

Pertumbuhan kredit yang lambat tersebut ditengarai lebih disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat suku bunga yang selalu berfluktuasi atau mungkin saja anjloknya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman, rendahnya kualitas aset perbankan berupa Dana Pihak Ketiga, serta *Manufacturing Product Index* yang menjelaskan dampak dari penawaran kredit perbankan itu sendiri (Agung : 2001).

Penutupan sejumlah bank saat krisis menjadi pelajaran penting bagi bank-bank yang ada, karena berarti pemerintah bertindak tegas bahkan tidak

segar-segar untuk menutup bank yang mempunyai kinerja yang buruk. Saat ini bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit. Kebijakan kredit merupakan tempat penyaluran dana terbesar yang dihimpun oleh bank, bahkan bank cenderung enggan menyalurkan kreditnya jika memang kondisi calon debitur belum diketahui dengan pasti feasibility-nya.

Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004)

Suatu bank yang sehat harus mampu memenuhi likuiditas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Likuiditas di sini maksudnya adalah kemampuan bank untuk menyediakan dana likuid atau *cash money*. Demi menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya, bank harus menjaga likuiditas yang dimiliki agar bank dapat menyediakan dana jika sewaktu-waktu nasabah menarik dananya kembali. Dengan begitu, tingkat kepercayaan nasabah kepada bank tidak akan berkurang dan tetap mempercayakan dananya untuk dititipkan di bank tersebut.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank tersebut ke dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Di saat krisis lalu, perbankan Indonesia sempat mengalami penurunan permodalan yang cukup tajam dikarenakan besarnya kerugian dan anjloknya kualitas aset yang dimiliki.

Dalam kondisi seperti itu wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena semakin besar kredit yang disalurkan maka bank sama saja dengan menambah aset berisiko yang dimiliki sehingga mewajibkan bank untuk menambah modal (Agung : 2001). Hal ini berarti semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit yang lebih banyak.

Menurut Meydianawathi (2006), CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Atau dengan kata lain hubungan CAR dan kredit adalah searah. Sedang dalam penelitian Perry Warjiyo (2006), menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara CAR terhadap kredit, serta keberadaan CAR yang dianggap mempersempit ruang bank dalam menyalurkan kreditnya namun tetap tidak bisa membatasi bank dalam memberikan kredit. Terdapat juga penelitian Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2007) yang menyebutkan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit karena dari hasil

uji parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR dan volume kredit.

Dari berbagai faktor yang penulis kemukakan di atas, penulis menambahkan faktor *Manufacturing Product Index* atau Indeks Manufaktur Produk ke dalam pembahasan skripsi ini, dimana *Manufacturing Product Index* adalah sebuah indikator yang mengatur tingkat output yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Indeks ini menunjukkan sejauhmana keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit kepada pengusaha atau masyarakat. Indeks ini penulis gunakan sebagai ganti dari Produk Domestik Bruto karena penulis membahas penelitian ini dengan menggunakan data bulanan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memberikan judul pada skripsi ini dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari hal-hal yang telah diuraikan di atas adalah :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Modal (CAR) terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh *Manufacturing Product Index* terhadap penawaran kredit dari Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh bersama antara tingkat suku bunga kredit, modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Manufacturing Product Index (MPI)* terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka studi penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Modal (CAR) terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
3. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
4. Untuk melihat seberapa besar pengaruh *Manufacturing Product Index* terhadap penawaran kredit dari Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.
5. Untuk melihat seberapa besar pengaruh bersama antara tingkat suku bunga kredit, modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Manufacturing*

Product Index terhadap penawaran kredit pada Bank Umum kepada pengusaha atau masyarakat di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran atas implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris fenomena yang ada di lapangan.
2. Sebagai bahan referensi/rujukan bagi penelitian lebih lanjut terutama peneliti yang berminat dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
3. Bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan terutama mengenai kredit perbankan.
4. Bagi penulis sendiri, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bank Umum

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yang dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di sini adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum adalah bank yang di dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran serta memberikan kredit jangka pendek.

Di Indonesia, bank umum disebut bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing. Bank umum atau bank komersial jika ruang lingkup operasinya hanya di dalam negeri saja maka disebut bank nondevisa. Jika operasinya bukan hanya di dalam negeri, tetapi mencakup antar negara disebut bank devisi. Semua bank pemerintah yang tergolong dalam bank komersial adalah bank devisi. Demikian juga halnya dengan bank swasta asing. Namun tidak semua bank

swasta nasional memiliki izin usaha sebagai bank devisa kecuali bila bank tersebut mengajukan izin usaha (Simorangkir, 2004).

Fungsi perantara adalah penyediaan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana nganggur atau kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingannya selaku peminjam (*borrower*). Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara untuk menerima, memindahkan atau menyalurkan dana di antara kedua belah pihak yang terpisah, tanpa saling mengenal satu sama lain.

Peranan ini sangat membantu pihak pemilik dana, baik keuntungan bunga yang diperoleh maupun keamanan dana itu dibandingkan kalau disimpan sendiri. Ini berarti risiko itu telah dialihkan atau ditanggung oleh bank. Pada umumnya penabung ingin menanamkan dananya dalam jangka waktu yang relatif pendek, sedangkan pihak peminjam lebih menyukai meminjam dalam jangka waktu yang panjang. Kedua kepentingan yang bertentangan itu dapat dijembatani oleh bank, karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank, baik dari pihak penabung maupun peminjam. Gejala ini disebut transformasi jatuh tempo (*maturity transformation*) (Sihombing, 1990 : 1).

Selain itu, peranan ini juga bisa mengerem hasrat konsumsi masyarakat, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan rencananya di kemudian hari. Sementara itu, pihak peminjam

dengan sendirinya merasa sangat dibantu untuk dapat membiayai keperluannya, baik untuk konsumsi maupun investasi. Ini berarti penghimpunan dana sangat besar peranannya untuk kehidupan dan kemajuan ekonomi, karena setiap pengeluaran konsumsi dan investasi mempersyaratkan adanya ketersediaan dana. Dari pengeluaran konsumsi dan investasi itulah terjadi pertumbuhan ekonomi, yang ujung-ujungnya adalah peningkatan penghasilan masyarakat.

Pada dasarnya bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang haruslah dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kebijaksanaan ekonomi dan moneter yang digariskan oleh pemerintah.

2. Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai kata kredit yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti Kepercayaan (Rindjin, Ketut : 2003).

Dalam arti yang lebih luas Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Dalam UU NO. 10/1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992 antara lain disebutkan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pengertian bank telah mengalami evolusi, sesuai dengan tahap perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah

- a. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat
- b. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru
- c. Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi yaitu uang, barang atau jasa yang diberikan oleh kreditur kepada debitur.
- b. Kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari kreditur bahwa prestasi yang dilepaskannya benar-benar akan diterimanya kembali.
- c. Waktu yaitu dimana antara pemberian dengan pengembalian prestasi terdapat suatu tenggang waktu yang tidak ditentukan terlebih dahulu.
- d. Resiko yakni pemberian atau pelepasan prestasi kepada seseorang selalu mengandung resiko dalam tingkat tertentu (Degree Of Risk) baik bagi pihak kreditur maupun pihak debitur.

3. Perilaku Penawaran Kredit Perbankan

Sebagaimana diatur dalam UU No. 10, Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitor). Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya (Suseno dan Piter A., 2003:6). Sementara itu pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Kredit tersebut dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

4. Kredit Modal Kerja

Menurut Arif Wibowo (2007), kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam suatu siklus usaha yang dapat dilihat dari neraca perusahaan berupa uang kas bank ditambah dengan piutang dagang ditambah dengan persediaan baik persediaan barang jadi, barang

dalam proses, dan persediaan bahan baku. Dan jika yang dibicarakan modal kerja bersih maka perlu dikurangi dengan *Current Liabilities*-nya.

Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Istilah lain dari modal kerja adalah *gross working capital* (modal kerja kotor). Modal kerja bila dikurangi dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) sering disebut *net working capital* (modal kerja bersih). Besarnya modal kerja yang dibutuhkan dipengaruhi dua faktor, yaitu tingkat aktifasi penjualan dan perputaran modal kerja (siklus kerja).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Kredit pada Bank Umum

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Kredit pada Bank Umum yang Penulis bahas dalam penelitian ini antara lain :

a. Tingkat Suku Bunga

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam (kredit) dengan bunga simpanan (tabungan).

b. Modal = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal bank yang cukup atau banyak menjadi sangat penting karena modal bank dapat berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR dicari dengan rumus (Bank Indonesia, 2006):

$$\text{CAR} = (\text{Modal}) / \text{ATMR}$$

Keterangan:

Modal = terdiri atas modal inti dan modal pelengkap

ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko

Menurut SK Dir. BI Nomor 26/20/KEP/DIR/29 Mei 1993 (dalam Suseno dan Piter Abdullah, 2003), di Indonesia jumlah modal minimum yang harus ada pada bank diatur oleh BI, yaitu sebesar 8% dari ATMR. CAR diharapkan berkorelasi positif dengan penawaran kredit.

Tabel 2.1 Modal/CAR pada Bank Umum di Indonesia dari tahun 2003 – 2009 (dalam milyar rupiah)

Tahun	CAR
2003	19,43
2004	19,42
2005	19,30
2006	21,27
2007	19,30
2008	16,76
2009	17,42

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa permodalan pada bank umum mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang dapat mempengaruhi pihak Bank dalam menawarkan kredit kepada masyarakat dan pengusaha di Indonesia.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga atau biasa disingkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir : 2000). Dalam UU Perbankan No. 10, Tahun 1998 dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). DPK diharapkan berkorelasi positif dengan penawaran kredit.

d. *Manufacturing Product Index (MPI)*

Manufacturing Product Index ini digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan bank menyalurkan pinjaman kredit kepada pengusaha atau masyarakat. *Manufacturing Product Index* ini merupakan proksi dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bentuk data bulanan, karena Tingkat Suku Bunga, Modal (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga penulis bahas menggunakan data bulanan.

Peningkatan PDB menunjukkan peningkatan perekonomian suatu negara. Meningkatnya PDB dapat berarti bahwa meningkat pula pendapatan seseorang yang kemudian meningkatkan daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat turut pula meningkatkan produksi perusahaan yang akan menambah pemasukan perusahaan. Dengan bertambahnya pendapatan atau keuntungan perusahaan, maka kemampuan untuk membayar pinjaman modal akan

lebih baik. Maka PDB memiliki hubungan positif terhadap penawaran kredit perbankan.

6. Model Teoritis dan Model Empiris Prilaku Kredit Perbankan

a. Model Teoritis *Jean-Charles Rochet* dan *Xavier Freixas*

Model penawaran kredit dalam sistem perbankan, dimana bank sebagai penentu harga, baik itu nilai dari pinjaman (kredit), deposito, ataupun nilai pasar antar sesama bank, maka pendapatan bank dapat dijelaskan dengan model teoritis sebagai berikut :

$$\pi = r_L L + rM - r_D D - C(D, L)$$

Dimana : π = pendapatan bank

r = suku bunga bank

r_L = suku bunga pinjaman kredit

r_D = suku bunga deposito,

M = posisi bersih nilai suku bunga antar bank, yaitu :

$$M = (1 - \alpha) D - L$$

Dimana π dapat ditulis juga sebagai berikut :

$$\pi(D, L) = (r_L - r) L + (r(1 - \alpha) - r_D) D - C(D, L).$$

Dimana : D = deposito dan L = Pinjaman kredit (Penawaran kredit)

Jadi pendapatan bank keseluruhan adalah jumlah dari pinjaman kredit dan deposito, dan total biaya bersih. Dengan asumsi fungsi biaya adalah cost (C), dan laba maksimal dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$r_L - r = dC/dL (D, L)$$

Berdasarkan model teoritis ini maka dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi penawaran kredit perbankan dalam perekonomian adalah variable tingkat bunga, jumlah deposito dan kredit yang disalurkan serta biaya operasional bank untuk mengumpulkan dan menyalurkan kredit. Selanjutnya dalam kajian teori ini akan disampaikan model empiris yang dapat digunakan untuk menganalisis fenomena teoritis tersebut.

b. Model Empiris Untuk Menganalisis Penawaran Kredit Perbankan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan bank umum untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Melitz dan Pardue (1973) dalam Insukindro (1995) merumuskan model penawaran kredit oleh sistem perbankan sebagai berikut:

$$SK = g(S, ic, ib, BD) \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

- SK = jumlah kredit yang ditawarkan oleh bank
- S = kendala-kendala yang dihadapi bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib
- Ic = tingkat suku bunga kredit bank (r_l)
- ib = biaya oportunitas meminjamkan uang
- BD = biaya deposito bank

Model di atas selanjutnya disempurnakan oleh Perry Warjiyo (2004), yang memaparkan bahwa mekanisme transmisi kebijakan

moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar (M1, M2) digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Perry Warjiyo (2004), anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia (DPK), perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti tingkat suku bunga kredit, permodalan (CAR), dan Produk Domestik Bruto dalam kajian ini memakai *Manufacturing Product Indeks*. Dengan demikian, dapat dinyatakan dalam suatu bentuk hubungan fungsi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_S &= f(\text{DPK, prospek usaha debitor, kondisi perbankan itu sendiri}) \\ &= f(\text{DPK, prospek usaha debitor, CAR}) \dots\dots\dots (2.2) \end{aligned}$$

Keterangan:

K_S = kredit yang ditawarkan perbankan

DPK = Dana Pihak Ketiga

Kondisi perbankan terdiri atas :

- 1) CAR = *Capital Adequacy Ratio*, yang merupakan kondisi internal bank yaitu modal yang dimiliki oleh sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi penyalur dana kepada masyarakat atau pengusaha.
- 2) MPI = *Manufacturing Production Index*, yang merupakan kondisi eksternal daripada bank dimana masyarakat yang melakukan

peminjaman uang (kredit) kepada perbankan menunjukkan berhasil atau tidak dalam memanfaatkan pinjamannya, karena masyarakat dan pengusaha membutuhkan dana untuk bisa memproduksi dan mengembangkan usaha produksinya. Hal tersebut juga menunjukkan berhasil atau tidaknya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya kepada masyarakat atau pengusaha.

7. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah penawaran kredit ini, yaitu sebagai berikut :

a. Harmanta dan Ekananda (2005)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penawaran kredit merupakan formula dari kapasitas kredit (*lending capacity*) bank umum, suku bunga kredit bank umum, suku bunga SBI, NPLs, dan variabel dummy sebelum dan setelah krisis tahun 1997. Dalam fungsi penawaran kredit tersebut seluruh variabel (kecuali variabel *dummykrisis*) secara statistik juga signifikan mempengaruhi penawaran kredit. Seluruh koefisien variabel bebas mempunyai tanda (*sign*) sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, yaitu tanda (hubungan) positif pada koefisien variabel kapasitas kredit dan variabel suku bunga kredit bank umum; tanda negatif pada koefisien variabel suku bunga SBI, NPLs, dan variabel dummy.

b. Perry Warjiyo dan Chaikal Nuryakin (2006)

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai Perilaku Penawaran Kredit Bank Di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001-Juli 2005. Variabel independen yang digunakan adalah spread suku bunga kredit, perilaku maksimisasi laba, struktur pasar oligopolistik, kondisi internal perbankan, kebijakan moneter, preferensi bentuk investasi portofolio bank. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa spread suku bunga kredit bernilai positif, terdapat pengaruh maksimisasi laba terhadap penawaran kredit dengan tingkat kepercayaan 99%, struktur pasar oligopoli bernilai positif terhadap kredit. Sedang dari kondisi internal perbankan diperoleh data bahwa CAR bernilai negatif signifikan, NPL bernilai positif, DPK bernilai positif, dan BOPO bernilai negatif signifikan. Tidak ada perbedaan preferensi bank terhadap investasi portofolio kredit dan SBI.

c. Diana Ari Wardani (2006)

Hasil penelitian ini, yang menguji pengaruh variabel PDB, suku bunga kredit, inflasi dan total aktiva bank umum terhadap perkembangan kredit bank umum tahun 2000-2005 dengan metode regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa secara individu variabel PDB, tingkat suku bunga dan total aktiva bank umum memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit pada bank umum di Indonesia untuk tahun 2000-2005. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kredit bank umum di Indonesia.

Secara serempak variabel PDB, tingkat suku bunga, inflasi dan total aktiva bank umum berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kredit bank umum.

d. Tatik Setiyawati (2007)

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan suku bunga terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, dimana jika dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka penyaluran kredit perbankan mengalami penurunan. Sedangkan variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan Indonesia.

e. Luh Gede Meydianawati (2007)

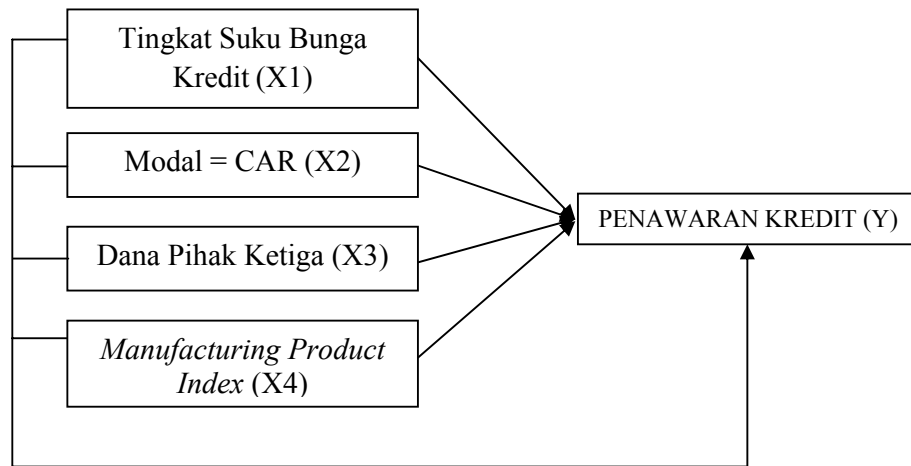
Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum, baik secara parsial maupun secara serempak, kepada sektor UMKM di Indonesia periode Januari 2002 – Februari 2006 dengan teknik analisis data regresi berganda. Variabel yang diuji adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Loans* (NPLs). Hasil yang diperoleh adalah DPK, CAR, ROA dan NPLs secara serempak berpengaruh nyata dan signifikan

terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja yang disalurkan bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Secara parsial, pada tingkat signifikansi 10% variabel DPK, CAR, ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Sedangkan variabel NPLs pada tingkat signifikansi 10% menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan perumusan masalah.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh para ahli ekonomi sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan kerangka konseptual mengenai keterkaitan antara variable penjelas dengan variable terikat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Penawaran kredit oleh Perusahaan Bank terhadap masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut di atas, yaitu tingkat suku bunga kredit, Modal Perusahaan Bank dalam bentuk CAR, Dana Pihak Ketiga, dan *Manufacturing Product Index* yang bisa saja ada yang signifikan dan adapula yang tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui setelah dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kredit perbankan selain ke-empat faktor di atas diasumsikan sebagai variabel pengganggu.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Modal perusahaan bank berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Produk Domestik Bruto, dalam hal ini menggunakan *Manufacturing Product Index* dalam bulanan berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Tingkat suku bunga (r), Modal (CAR) perusahaan bank, jumlah dana pihak ketiga (DPK), dan *Manufacturing Product Index* berpengaruh signifikan secara bersama terhadap penawaran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila tingkat suku bunga meningkat maka penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
2. Permodalan (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila CAR meningkat maka penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
3. Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila CAR meningkat maka penawaran kredit modal

kerja pada Bank Umum di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

4. *Manufacturing Product Index* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini berarti *Manufacturing Product Index* tidak mempengaruhi penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Tingkat suku bunga, Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga, dan *Manufacturing Product Index* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila Tingkat suku bunga, Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga, dan *Manufacturing Product Index* meningkat maka penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum kepada masyarakat dan pengusaha di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah harus ikut menghimbau dan melakukan perbaikan aturan yang dapat memicu

pihak Bank untuk memberikan kredit pinjaman yang nantinya berguna bagi masyarakat dan pengusaha dalam mengembangkan usahanya serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik lagi.

2. Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum kepada masyarakat dan pengusaha di Indonesia. Oleh karena itu modal harus lebih diperhatikan oleh pihak bank jangan sampai modal tidak memadai sehingga pihak bank tidak bisa memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat dan pengusaha.
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit modal kerja pada Bank Umum kepada masyarakat dan pengusaha di Indonesia, karena itu penulis menyarankan kepada pihak bank agar melakukan ide-ide yang dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank baik itu berupa tabungan, giro, ataupun deposito. Hal itu dapat berupa menaikkan tingkat suku bunga tabungan, sehingga masyarakat tertarik untuk menabung pada bank dari pada alternatif tabungan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agenor, P.R., J. Aizenman, dan A. Hoffmaister. 2000. *The Credit Crunch in East Asia : What Can Bank Excess Liquid Assets Tell Us?* NBER, Inc., Cambridge. Working Paper 7951.
- Arisandi, Desi. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia*
(www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Perbankan/Artikel_91207019.pdf) diakses tanggal 12 April 2011.
- Amir, Hasan Basri. 1996. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. FPIPS IKIP: Padang
- Arief Wibowo. 2007 . *Pengaruh Jumlah Penghimpunan Dana Bank, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dan Tingkat Laju Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia*.
- BPS Sumatera Barat. 2002. *Statistik Indonesia 2002*. BPS Sumatera Barat.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia 2003 – 2009*.
- , 1997. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Freixas – Rochet. 1999. *Microeconomics of Banking*. The MIT Press. Cambridge, Massachusetts. London, England.
- Hill, Hall. 2000. *Ekonomi Indonesia*, Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Insukindro. 1995. *Ekonomi Uang dan Bank. Teori dan Pengalaman di Indonesia*. –Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makroekonomi*, (Edisi kelima). Penerbit Erlangga : Jakarta
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor Umkm Di Indonesia (2002–2006)*
(<http://isa7695.wordpress.com/tag/analisis-perilaku-penawaran-kredit-perbankan-kepada-sektor-umkm-di-indonesia-2002-2006/>) diakses tanggal 23 Mei 2011.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.